

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Penelitian

1. Gambaran Umum Pelaksanaan Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Sutorejo 1/240 Surabaya yang beralamat di jalan Labansari no. 1 Kecamatan Mulyorejo Surabaya Jawa Timur. SDN Sutorejo 1 telah berdiri sejak 1910 dan merupakan salah satu lembaga pendidikan yang mempunyai visi meningkatkan prestasi siswa yang berwawasan global dan berjiwa nasional, berakhlak mulia dengan berdasarkan iman dan taqwa serta memiliki misi (1) Menyeimbangkan perkembangan intelektual, emosional, dan spiritual sehingga terbentuk pribadi unggul dan berkualitas, (2) Melaksanakan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan, (3) Meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan sarana penunjang pendidikan, (4) Meningkatkan dan mengembangkan IPTEKS, keunggulan lokal dan global, dan (5) Menjalin kerjasama yang harmonis antara warga sekolah dan lingkungan.

Fasilitas-fasilitas yang dimiliki sekolah ini meliputi ruang kelas dengan kondisi baik, laboratorium komputer dan ruang multimedia, ruang perpustakaan, lapangan olahraga yang memadai, ruang terapi, dan musholla. Fasilitas-fasilitas tersebut dapat menunjang perkembangan siswa dalam berbagai bidang.

2. Gambaran Umum Subyek

Penelitian ini menggunakan populasi siswa sekolah dasar SDN Sutorejo 1 Surabaya. Penelitian ini menggunakan siswa kelas V dan VI yang berjumlah 66 siswa.

B. Hasil Analisis Statistik

1. Uji validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

a. Uji Validitas Alat Ukur

Uji validitas dilakukan untuk mengukur item dalam penelitian valid dengan alat ukur yang digunakan yaitu kuesioner. Pengujian validitas alat ukur menggunakan SPSS Statistik 20. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan kriteria sebagai berikut :

1. Jika r hitung memiliki nilai minimal 0.30 maka item dinyatakan valid (Masrun dalam Sugiyono, 2014).
2. Jika r hitung memiliki nilai dibawah 0.30 maka item dinyatakan gugur (Masrun dalam Sugiyono, 2014).
3. Nilai r hitung dapat dilihat dari kolom *Corrected Item Total Correlation*

Apabila item memenuhi kriteria diatas maka item dinyatakan valid untuk dilakukan uji hipotesis. Berikut adalah validitas item pada masing-masing instrumen variabel penelitian :

a) Takut Akan Kegagalan

Item skala Takut Akan Kegagalan memiliki 36 pernyataan. Hasil Uji Validitas yang dilakukan pada skala Takut Akan Kegagalan pada putaran pertama menghasilkan 6 item yang gugur, yaitu pada nomor 1, 8, 18, 25, 30, 32. Putaran

kedua menghasilkan 2 item gugur yaitu nomor 3 dan 5, sedangkan pada putaran ketiga tidak terdapat item gugur, sehingga terdapat 28 item yang valid. Rincian item dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.1
Distribusi Item Valid dan Gugur Skala Takut Akan Kegagalan

| Dimensi | Indikator | Item | |
|--|--|----------------------------|--------|
| | | Valid | Gugur |
| Takut mengalami penghinaan dan Takut mengalami rasa malu | takut membuat diri malu ketika gagal apalagi jika ada orang lain yang melihat | 2, 4, 6 | 1 |
| | Taku dihina oleh teman | 10, 14, 12, 16 | 3 |
| | khawatir akan pemikiran orang lain tentang dirinya | 20 | 5, 18 |
| Takut akan penurunan estimasi diri | adanya perasaan kurang mampu dalam diri individu | 7, 22, 24, 26 | 8 |
| | Faktor lain yang tidak bisa di kendalikan oleh individu. | 9, 28, | 30, 32 |
| Takut akan hilangnya pengaruh sosial | takut orang lain akan menghindari dirinya, orang lain kehilangan ketertarikan atau minat terhadap individu | 11, 13, 15, 17, 19, 34, 36 | |
| | takut tidak diberikan kesempatan lagi | 21, 23, 27 | 25 |
| Takut mengecewakan orang yang penting bagi dirinya | takut kehilangan kepercayaan dari orangtua, guru, dan teman | 29, 31, 33, 35 | |
| Jumlah | | 28 | 8 |

b) Ketidakterlibatan Siswa

Item skala ketidakterlibatan siswa memiliki jumlah pertanyaan 30 pernyataan. Hasil uji validitas yang dilakukan pada skala ketidakterlibatan siswa pada putaran pertama menghasilkan 3 item yang gugur, yaitu pada nomor 4, 10 dan 14. Putaran

kedua menghasilkan 1 item gugur yaitu nomor 24, sedangkan pada putaran ketiga tidak terdapat item gugur, sehingga terdapat 26 item yang valid. Rincian item dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.2
Distribusi item valid dan gugur skala Ketidakterlibatan Siswa

| Dimensi | Indikator | Aitem | |
|-----------------------|--|--------------------|-------|
| | | Valid | Gugur |
| Kehadiran | Tidak hadir/absen | 2, 5 | 10 |
| | Tidak memperhatikan saat pembelajaran berlangsung | 1, 3, 9 | 4 |
| Partisipasi | Tidak berkontribusi saat diskusi kelas | 6, 7, 8, 12, | 14 |
| Waktu untuk belajar | Tidak mengikuti setiap mata pelajaran | 23, 25, 27, 29 | |
| Interaksi dengan guru | Tidak bertanya saat pembelajaran berlangsung | 11, 13, 15, 17 | |
| | Tidak menjawab saat guru memberikan pertanyaan saat pembelajaran | 16, 18, 19, 20, 21 | |
| Belajar kelompok | tidak berkontribusi dalam belajar kelompok | 22, 30, 26, 28 | 24 |
| Jumlah | | 26 | 4 |

c) *Pedagogical Caring* Guru

Item skala pedagogical caring guru memiliki 20 item pernyataan. Hasil uji validitas yang dilakukan pada skala pedagogical caring guru pada putaran pertama menghasilkan 3 item gugur yaitu pada item nomor 4, 10, dan 14, sedangkan pada putaran kedua tidak terdapat item gugur, sehingga terdapat 17 item yang valid. Rincian item tersebut dapat diperiksa pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.3
Distribusi item valid dan gugur skala pedagogical caring Guru

| Dimensi | Indicator | Aitem | |
|------------------------------|--|------------|-------|
| | | Valid | Gugur |
| Modeling | Kepedulian guru terhadap pengajaran | 1, 2, 3 | 4 |
| Interaksi Demokratis | Gaya komunikasi | 5, 6, 7, 9 | |
| | Perlakuan yang setara dan menghormati | 8, 11 | |
| Harapan berdasarkan individu | Mengenal pribadi siswa dari segi non akademik | 13, 12, 15 | 10 |
| | Mengakui bahwa siswa memiliki keunikan dalam kemampuan akademik, masalah dan kontribusi dalam pembelajaran | 16, 18 | 14 |
| Pengasuhan | Mengevaluasi kinerja siswa | 19, 17, 20 | |
| Jumlah | | 17 | 3 |

b. Uji Reliabilitas Alat Ukur

Reliabilitas merupakan indeks yang digunakan untuk menunjukkan relatif konsistensinya sebuah alat ukur. Alat ukur yang reliable bila digunakan untuk mengukur obyek yang sama berulang kali akan menghasilkan data yang relatif sama (Sugiyono, 2014). Penelitian ini menggunakan pengujian reliabilitas dengan *internal consistency*. Pengujian ini dilakukan dengan cara mengujikan instrumen sekali saja, kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Peneliti menggunakan bantuan SPSS Statistik 20 untuk menguji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini.

Sebuah instrumen dikatakan reliable apabila nilai cronbach alphanya mendekati 1. Berikut ini reliabilitas item pada masing-masing variabel penelitian :

a. Takut Akan Kegagalan

Tabel 4.4
Hasil Uji Reliabilitas Takut akan Kegagalan
Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | Cronbach's Alpha Based on Standardized Items | N of Items |
|------------------|--|------------|
| .916 | .917 | 28 |

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada skala Takut Akan Kegagalan diperoleh hasil cronbach alpha 0,916 dengan jumlah 28 item valid . Hasil ini menunjukkan bahwa reliabilitas mendekati angka 1 sehingga aitem pada Skala Takut Akan Kegagalan dinyatakan reliabel.

b. Ketidakterlibatan siswa

Tabel 4.5
Hasil Uji Reliabilitas Skala Ketidakterlibatan Siswa
Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | Cronbach's Alpha Based on Standardized Items | N of Items |
|------------------|--|------------|
| .928 | .931 | 26 |

Berdasarkan uji reliabilitas pada skala Ketidakterlibatan siswa diperoleh hasil *cronbach alpha* 0,928 dengan jumlah item valid 26. Hasil ini menunjukkan bahwa reliabilitas mendekati angka 1 sehingga aitem pada Skala Ketidakterlibatan Siswa dinyatakan reliable.

c. *Pedagogical Caring* Guru

Tabel 4.6
Hasil Uji Reliabilitas Skala *Pedagogical Caring* Guru

Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | Cronbach's Alpha Based on Standardized Items | N of Items |
|------------------|--|------------|
| .855 | .862 | 17 |

Berdasarkan uji reliabilitas pada skala *Pedagogical Caring* Guru diperoleh hasil *cronbach alpha* 0,855 dengan jumlah item valid 17. Hasil ini menunjukkan bahwa reliabilitas mendekati angka 1 sehingga aitem pada Skala *Pedagogical Caring* Guru dinyatakan reliabel.

C. Hasil Uji Asumsi

Uji asumsi merupakan uji prasyarat sebelum dilakukan analisis data. Uji asumsi ditunjukkan untuk memperoleh model estimasi yang tidak bias dan pengujiannya dapat dipercaya.

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk melihat normal tidaknya sebaran data variabel penelitian dalam populasi (Azwar, 2000). Uji normalitas pada penelitian ini

adalah dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test* untuk mendeteksi sebaran kenormalan distribusi data. Hasil dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai Asymp Sig (2-tailed) pada hasil bernilai lebih besar dari nilai signifikansi 0,05. Apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 dapat dinyatakan bahwa penyebaran data dalam penelitian ini normal.

Hasil uji normalitas pada masing-masing variabel *independent* dengan variabel *dependent* adalah sebagai berikut :

a. Takut Akan Kegagalan

Tabel 4.7

Hasil Uji Normalitas Takut Akan Kegagalan

| Tests of Normality | | | | | | |
|--------------------|---------------------------------|----|-------------------|--------------|----|------|
| | Kolmogorov-Smirnov ^a | | | Shapiro-Wilk | | |
| | Statistic | df | Sig. | Statistic | df | Sig. |
| Taku_akan_gagal | .069 | 66 | .200 [*] | .979 | 66 | .318 |

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

b. Ketidakterlibatan Siswa

Tabel 4.8

Hasil Uji Normalitas Ketidakterlibatan Siswa

| Tests of Normality | | | | | | |
|--------------------|---------------------------------|----|-------------------|--------------|----|------|
| | Kolmogorov-Smirnov ^a | | | Shapiro-Wilk | | |
| | Statistic | df | Sig. | Statistic | df | Sig. |
| Ketidakterlibatan | .077 | 66 | .200 [*] | .987 | 66 | .707 |

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

2. Uji Linearitas

Uji asumsi kedua yang dilakukan setelah uji normalitas adalah uji linearitas data. Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan linear atau tidak secara signifikan (Azwar, 2012). Pengujian linearitas dilakukan dengan SPSS 20 menggunakan *test for linearity* dengan taraf signifikansi 0,05. Jika signifikansi lebih besar dari 0,05 maka terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).

Tabel 4.9
Hasil Uji Linieritas Data
ANOVA Table

| | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|------------------------------------|--------------------------|----------------|----|-------------|---------|------|
| (Combined) | | 8986.008 | 34 | 264.294 | 6.006 | .000 |
| ketidakterlibatan * takut_gagal | Between Groups | 6365.041 | 1 | 6365.041 | 144.634 | .000 |
| | Deviation from Linearity | 2620.967 | 33 | 79.423 | 1.805 | .051 |
| | Within Groups | 1364.250 | 31 | 44.008 | | |
| Total | | 10350.258 | 65 | | | |

Berdasarkan hasil uji linieritas di atas, menunjukkan signifikansi pada deviation from linierity dengan nilai signifikansi 0,051 dan berada pada nilai yang

lebih besar daripada 0,05 sehingga dapat dikatakan kedua variabel tersebut memiliki hubungan linear.

D. Hasil Analisis Data

1. Uji Analisis Korelasi Parsial

Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan melalui uji analisis statistik. Analisis uji hubungan antara satu variabel bebas dan dua variabel terikat yang salah satunya dikontrol dengan jenis data interval dilakukan dengan pengujian korelasi parsial (*Parsial Correlation*) SPSS 20. Hal ini berpengaruh untuk melihat apakah ada hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dan dengan mengontrol ada tidaknya suatu variabel lain yang dapat mempengaruhi variabel bebas. Hal ini dapat diketahui dari hasil signifikansi setelah dilakukan pengujian korelasi parsial. Adapun hasil perhitungan dapat dilihat di bawah ini :

Tabel 4.10
Hasil Analisis Data
Correlations

| Control Variables | | ketidakterlibatan | takut_gagal |
|-------------------|---|-------------------|-------------|
| | Correlation | 1.000 | .785 |
| | ketidakterlibatan Significance (2-tailed) | . | .000 |
| | Df | 0 | 63 |
| pedagogik | Correlation | .785 | 1.000 |
| | takut_gagal Significance (2-tailed) | .000 | . |
| | Df | 63 | 0 |

Berdasarkan hasil korelasi parsial jenjang pertama di atas, diperoleh $r_{xy-1} = 0,785$ dengan $p = 0,000$ ($p < 0,05$) yang artinya bahwa ada hubungan yang signifikan antara takut akan kegagalan dengan ketidakterlibatan siswa dengan mengendalikan *pedagogical caring* guru. Adapun arah hubungannya adalah positif, yang artinya apabila takut akan kegagalan tinggi maka ketidakterlibatan juga tinggi.

2. Kategori Jenjang

Berdasarkan data yang diperoleh, kemudian dilakukan kategorisasi. Kategorisasi dilakukan untuk menempatkan individu kedalam kelompok yang posisinya berjenjang menurut suatu kontinum berdasarkan atribut yang diukur. Kontinum yang dimaksud seperti tinggi ke rendah dan seterusnya. Banyaknya jenjang kategori tidak lebih dari lima dan tidak kurang dari empat (Azwar, 2012). Berikut adalah hasil kategorisasi masing-masing variabel:

a. Takut Akan Kegagalan

$$\text{Jumlah aitem valid} = 28$$

$$\text{Skor minimum: } 1 \times 28 = 28$$

$$\text{Skor maximum: } 4 \times 28 = 112$$

$$\text{Luas jarak sebaran} = 112 - 28 = 84$$

$$\text{SD} = 84/5 = 16,8$$

$$\text{Mean} = 28 \times 2,5 = 70$$

Tabel 4.11
Hasil perhitungan Kategori Variabel Takut Akan Kegagalan

| Pedoman | Skor | Kategori | N |
|---|-------------------------|-----------------|----------|
| $X \leq (\text{Mean}-1,5\text{SD})$ | $\leq 44,8$ | Sangat Rendah | 8 |
| $(\text{Mean}-1,5\text{SD}) \leq X \leq (\text{Mean}-0,5\text{SD})$ | $44,8 \leq X \leq 61,6$ | Rendah | 37 |
| $(\text{Mean}-0,5\text{SD}) \leq X \leq (\text{Mean}+0,5\text{SD})$ | $61,6 \leq X \leq 78,4$ | Sedang | 18 |
| $(\text{Mean}+0,5\text{SD}) \leq X \leq (\text{Mean}+1,5\text{SD})$ | $78,4 \leq X \leq 95,2$ | Tinggi | 1 |
| $X \geq (\text{Mean}+1,5\text{SD})$ | $\geq 95,2$ | Sangat Tinggi | 2 |

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil bahwa terdapat 8 subyek pada kategori sangat rendah, 37 subyek berada di kategori rendah, 18 subyek berada di kategori sedang, 1 subyek berada pada kategori tinggi dan 2 subyek berada di kategori sangat tinggi.

b. Ketidakterlibatan Siswa

$$\text{Jumlah aitem valid} = 27$$

$$\text{Skor minimum: } 1 \times 27 = 27$$

$$\text{Skor maximum: } 4 \times 27 = 108$$

$$\text{Luas jarak sebaran} = 108 - 27 = 81$$

$$\text{SD} = 81/5 = 16,2$$

$$\text{Mean} = 27 \times 2,5 = 67,5$$

Tabel 4.12
Hasil perhitungan Kategori Variabel Ketidakterlibatan

| Pedoman | Skor | Kategori | N |
|---|-------------------------|-----------------|----------|
| $X \leq (\text{Mean}-1,5\text{SD})$ | $\leq 43,2$ | Sangat Rendah | 43 |
| $(\text{Mean}-1,5\text{SD}) \leq X \leq (\text{Mean}-0,5\text{SD})$ | $43,2 \leq X \leq 59,4$ | Rendah | 20 |
| $(\text{Mean}-0,5\text{SD}) \leq X \leq (\text{Mean}+0,5\text{SD})$ | $59,4 \leq X \leq 75,6$ | Sedang | 1 |
| $(\text{Mean}+0,5\text{SD}) \leq X \leq (\text{Mean}+1,5\text{SD})$ | $75,6 \leq X \leq 91,8$ | Tinggi | 2 |
| $X \geq (\text{Mean}+1,5\text{SD})$ | $\geq 91,8$ | Sangat Tinggi | 0 |

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil bahwa terdapat 43 subyek pada kategori sangat rendah, 20 subyek berada di kategori rendah, 1 subyek berada di kategori sedang, 2 subyek berada di kategori tinggi dan 0 subyek berada di kategori sangat tinggi.

c. Pedagogical Caring Guru

Jumlah aitem valid = 17

Skor minimum: $1 \times 17 = 17$

Skor maximum: $4 \times 17 = 68$

Luas jarak sebaran = $68 - 17 = 51$

SD = $51/5 = 10,2$

Mean = $17 \times 2,5 = 42,5$

Tabel 4.13
Hasil perhitungan Kategori Variabel Pedagogical Caring Guru

| Pedoman | Skor | Kategori | N |
|---|-------------------------|---------------|----|
| $X \leq (\text{Mean}-1,5\text{SD})$ | $\leq 27,2$ | Sangat Rendah | 0 |
| $(\text{Mean}-1,5\text{SD}) \leq X \leq (\text{Mean}-0,5\text{SD})$ | $27,2 \leq X \leq 37,4$ | Rendah | 0 |
| $(\text{Mean}-0,5\text{SD}) \leq X \leq (\text{Mean}+0,5\text{SD})$ | $37,4 \leq X \leq 47,6$ | Sedang | 4 |
| $(\text{Mean}+0,5\text{SD}) \leq X \leq (\text{Mean}+1,5\text{SD})$ | $47,6 \leq X \leq 57,8$ | Tinggi | 32 |
| $X \geq (\text{Mean}+1,5\text{SD})$ | $\geq 57,8$ | Sangat Tinggi | 30 |

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil bahwa terdapat 0 subyek pada kategori sangat rendah, 0 subyek berada pada kategori rendah, 4 subyek berada pada kategori sedang, 32 subyek berada pada kategori tinggi dan 30 subyek berada pada katerogi sangat tinggi.

E. PEMBAHASAN

Periode sekolah dasar merupakan masa dimana anak mulai bertanggung jawab atas perilakunya sendiri terhadap orang tua, teman, guru dan orang lain yang berada dalam lingkungannya. Anak yang berusia 6-12 tahun dalam lingkup pendidikan termasuk dalam siswa sekolah dasar. Selama pembelajaran siswa mengalami beberapa masalah seperti siswa kurang aktif bertanya ketika siswa kurang memahami materi yang dipelajari, siswa tidak aktif menjawab pertanyaan yang diberikan, siswa mengalami masalah fokus dalam pembelajaran, ketidakterlibatan siswa, dan rendahnya semangat belajar pada siswa.

Permasalahan-permasalahan tersebut akan membuat siswa takut gagal yaitu saat siswa sudah merasa nyaman dan puas dengan nilai yang didapat. Siswa yang seperti itu tidak akan siap saat menemui kegagalan. Siswa akan mengalami penumpukan kreativitas karena hanya mengambil tugas atau kegiatan yang minimal yang bisa dicapai siswa. Siswa tidak ingin merasa gagal karena saat gagal akan mengalami pengritikan, pengasingan dan kehilangan pendapat.

Atkinson (dalam Conroy, 2001) *fear of failure* atau takut gagal yaitu motif untuk menghindari kegagalan yang digunakan sebagai disposisi untuk menghindari pengalaman rasa malu dan penghinaan yang merupakan konsekuensi dari kegagalan. Siswa yang merasa terancam dengan situasi yang menyebabkan kegagalan akan bereaksi dengan melarikan diri secara mental, fisik, menghindari atau menunda aktivitas selama mungkin agar tidak menemui situasi yang sama. (Connel & Klem, 2004).

Hal tersebut jika dikembangkan terus-menerus dalam diri siswa nantinya akan membuat diri siswa mengembangkan pertahanan diri dengan cara menghindari proses belajar. Covington (1992) menunjukkan perilaku menghindari dari kegagalan dapat berupa pengurangan usaha seperti berkurangnya waktu untuk belajar, melakukan penundaan dalam mengerjakan tugas, dan tidak ada persiapan mengerjakan tugas yang menunjukkan ketidakterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Sejalan dengan penelitian Castella (2013) yang berjudul *Unmotivated or Motivated to Fail ? Across Cultural Study of Achivement Motivation Fear of Failure and Student Disangagement* menjelaskan bahwa takut akan kegagalan

memiliki hubungan yang positif dalam ketidakterlibatan siswa. Perasaan takut akan kegagalan dikembangkan siswa dengan menghindari dampak dari kegagalan tersebut. Salah satu bentuk dari menghindari kegagalan tersebut dengan cara tidak terlibat dengan proses pembelajaran. Ketidakterlibatan siswa adalah tindakan menarik diri dari keterikatan atau hubungan atau yang lebih umum, dari situasi yang tidak menyenangkan (APA College Dictionary Of Psychology, 2009). Ketidakterlibatan dicirikan dengan tidak adanya usaha atau ketekunan, dan beberapa perilaku seperti tidak mendengarkan, tidak berusaha terlibat, mudah menyerah, merasa bosan, dan merasa cemas.

Berdasarkan hasil uji korelasi *product moment* yang dilakukan oleh peneliti didapatkan korelasi sebesar 0,785 dengan hasil perhitungan signifikansi sebesar 0,000 , sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan positif antara takut akan kegagalan dengan ketidak terlibatan siswa. Artinya semakin tinggi perasaan takut akan kegagalan pada siswa maka semakin tinggi pula ketidakterlibatan siswa di sekolah.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Castella (2013) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara takut akan kegagalan dengan ketidakterlibatan yang dilakukan pada siswa SMA di Australia dengan hasil korelasi (r) sebesar 0,642 dengan angka signifikansi (p) sebesar 0,001.